



## DOES GREEN COMPANY IMPROVE FINANCIAL PERFORMANCE?: EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES IN INDONESIA

## APAKAH GREEN COMPANY MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN?: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Deddy Kurniawansyah<sup>1\*</sup> , Indah Prastiwi<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup>Universitas Airlangga

\*Corresponding Author: [deddy-kurniawansyah@feb.unair.ac.id](mailto:deddy-kurniawansyah@feb.unair.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Tanggal Masuk 8 Maret 2022  
Revisi Diterima 16 April 2022  
Tanggal Diterima 25 Mei 2022  
Tersedia Online 30 September 2022

#### Keywords:

**Environmental Performance, ISO 14001, Media Disclosure, Financial Performance**

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the effect of environmental performance, ISO 14001, media disclosure on financial performance of mining companies in Indonesia. The sample of this study was 247 mining company annual reports. This study was use census method for the sampling technique. Data analysis techniques was use path analysis with SmartsPLS 3.0 software as tool. This study found that Environmental performance, media disclosure was effect on financial performance. While, ISO 14001 was not affected on financial performance. This study contribution is strengthening stakeholder theory and legitimacy as the basis of the accounting theory literature. Furthermore, as an earth friendly enterprise strategy tool for managers that significantly improves financial performance. The realization of the financial performance of mining companies that pay attention to environmental issues (green company) can contribute to strengthening the Indonesian economy and achieving the goals of sustainable development goals (SDGs).*

### Kata Kunci:

**Kinerja lingkungan, ISO 14001, Pengungkapan media, Kinerja keuangan.**

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, ISO 14001, pengungkapan media terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 247 laporan tahunan perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan metode sensus untuk teknik pengambilan sampel. Teknik analisis data menggunakan *path analysis* dengan


*software SmartsPLS 3.0* sebagai alat pengujian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan media berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara, ISO 14001 tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian ini berkontribusi untuk menguatkan teori legitimasi dan teori stakeholder sebagai dasar literatur teori akuntansi. Selanjutnya, sebagai instrumen strategi perusahaan yang ramah lingkungan untuk manajer yang secara signifikan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Terwujudnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang memperhatikan isu lingkungan (*green company*) dapat berkontribusi dalam memperkuat perekonomian Indonesia dan mencapai tujuan *sustainable development goals* (SDGs).

---

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: 10.20473/baki.v7i2.34184

Open access under Creative Common Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA) 

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, konsep *green company* menjadi suatu keharusan bagi perusahaan terkait keberlanjutan bisnis, mengelola faktor lingkungan sehingga tidak mencemari dan merusak lingkungan baik pada saat diproduksi ataupun pada saat produk atau jasa tersebut digunakan oleh pelanggan bahkan ketika dibuang (*disposal*). Konsep *green company* dilihat dari berbagai aspek, mulai dari penyusunan visi-misi perusahaan, kebijakan, dan strategi, proses bisnis hingga pemasarannya, dan melibatkan mitra yang peduli dengan prinsip *triple P* (*people, profit, planet*) sehingga tercipta budaya *green*. Keuntungan yang didapat menerapkan konsep *green company* adalah meningkatkan citra baik dimata masyarakat, menghemat biaya operasional yang berlebihan, dan melestarikan lingkungan untuk masa depan yang lebih baik. Keuntungan ini membuat perusahaan memiliki daya saing yang kuat, sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik (Chang dan Fuong, 2010; Moneva dan Ortas, 2010).

Para investor saat ini tidak hanya fokus pada aspek keuangan melainkan aspek sosial dan lingkungan (Kurniawansyah dan Kurnianto, 2020). Jika perusahaan tidak memiliki rating sosial dan lingkungan yang memenuhi syarat, maka mereka tidak akan dapat mengeluarkan obligasi, dan investor akan menutup rapat pintunya untuk berinvestasi. Jika perusahaan tidak ramah pada lingkungan dan sosialnya akan merugikan keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Oleh karena itu penting membangun *green company* untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Langkah awal untuk membangun *green company* dapat menggunakan konsep kinerja lingkungan yang merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan kepeduliannya terhadap lingkungan ke dalam operasinya, dan interaksinya dengan pemangku kepentingan yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Putra, 2018; Chang dan Fuong, 2010, 2010; Moneva dan Ortas, 2010; Yusoff, et al.,2006). Variabel ini diukur dengan

PROPER (Putra, 2018, dan Muda dan Wahyuni, 2019). Perolehan PROPER yang baik mencerminkan kualitas kinerja lingkungan perusahaan yang baik sesuai ketentuan pemerintah.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memperhatikan hak-hak publik dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya sebagai bentuk kontrak sosial terhadap masyarakat. Kinerja lingkungan menjadi salah satu cara untuk meyakinkan masyarakat atas kegiatan bisnisnya tidak berdampak buruk bagi lingkungan dan sosial. Teori ini membuktikan secara kuat bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan, sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan (Haninun et al.,2018; Ikhsan dan Muharam, 2016; Muda dan Wahyuni, 2019; Ong et al.,2016; Evita dan Syafruddin, 2019, Muhammad et al.,2015; Rahman et al.,2009; Moneva dan Ortas, 2010). Berbeda dengan temuan empiris Meiyana dan Aisyah (2019), Putra (2018), Luo dan Tang (2104) membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 akan bertindak sesuai norma dan aturan yang dianggap pantas, aman dan tidak merugikan masyarakat. Manfaat yang diperoleh saat perusahaan memiliki sertifikasi ISO 14001 adalah efisien biaya dan sumber daya, memperluas jangkauan pasar, mencegah konflik dengan stakeholder, dan meningkatkan laba yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Lonascu et al.,2017; Muda dan Wahyuni, 2019; Hotria dan Afriyenti, 2018; Inaki, et al.,2011; Treacy et al.,2018; Miroshnychenko et al.,2017). Berbeda dengan temuan He et al., (2015) dan Dianawati (2016) membuktikan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* mengatakan bahwa kecakapan entitas menyediakan informasi lingkungan menjadi penting untuk menyakinkan *stakeholder*. Pengungkapan media (*media exposure*) menjadi alat komunikasi yang revolusioner yang mampu menyebarkan informasi secara luas mengenai kepedulian perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, dan tertuju pada banyak pihak (Permadiswara, dan Sujana, 2018; de Camargo Fiorini et al.,2018; Bell et al.,2014;). Adanya *media exposure* yang lebih intensif akan meningkatkan visibilitas perusahaan akan mempengaruhi pandangan publik, sehingga muncul upaya untuk membangun citra positif yang berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik (Meer dan Vliegenthart, 2017; Bai et al.,2019; Sparta dan Rheadanti., 2019). Berbeda dengan hasil riset Zhao (2019) membuktikan bahwa pengungkapan media melalui website tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Industri yang berkaitan secara langsung dengan aktivitas lingkungan adalah industri pertambangan. Pembuktian mengenai kontribusi *green company* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi isu penting karena keberadaan *green company* merupakan wujud ketaatan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan mengenai aktivitas sosial dan perannya dalam melestarikan lingkungan bukan hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada para stakeholder lainnya, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat secara umum. Upaya penelusuran pengaruh kinerja lingkungan, ISO 14001, dan

pengungkapan media terhadap kinerja keuangan belum ditemukan bukti empiris yang memadai. Dari segi metoda penelitian, penelitian ini mengembangkan model kinerja lingkungan dengan memasukkan kriteria PROPER terbaru tentang keterlibatan dalam penanganan bencana yaitu sensitifitas dan daya tanggap perusahaan terhadap kebencanaan dalam penilaian aspek pemberdayaan masyarakat, selain itu kinerja keuangan diukur dengan lebih komprehensif seperti return on asset, net profit margin, dan return on equity untuk menangkap kompleksitas yang perlu digali kembali.

Periode penelitian dimulai tahun 2016-2021, keinginan perusahaan pertambangan di Indonesia untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik mengalami tantangan. Kondisi perekonomian yang fluktuasi di tahun 2016 sampai 2017, perang dagang di tahun 2018 membuat harga-harga komoditas ikut melemah, dan permintaan terhadap batu bara menurun. Akhir tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi bencana non-alam yang dialami seluruh dunia. Pandemi covid-19 menjadi alasan harga dan produksi komoditas tambang menurun drastis. Periode penelitian tersebut menjadi motivasi peneliti untuk melihat komitmen perusahaan pertambangan di Indonesia menjalankan konsep *green company* melalui kinerja lingkungan, ISO 14001, dan pengungkapan media (*media exposure*). Diharapkan hasil penelitian ini menjadi alat strategi promosi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dengan membuat program *earth-friendly enterprise* yang mewujudkan lingkungan sehat. Sinyal positif ini akan meningkatkan kepercayaan para stakeholder seperti calon investor yang meyakini bahwa pengungkapan informasi aktivitas sosial dan lingkungan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga beramai-ramai ingin menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan. Kesadaran, komitmen, dan konsistensi penerapan *green company* memperkuat hubungan perusahaan dengan para *stakeholdernya* dengan menarik partisipasi mereka dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim global. Terjaganya kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang memperhatikan isu-isu lingkungan dapat berkontribusi memperkuat perekonomian Indonesia dan mencapai tujuan *sustainable development goals* (SDGs).

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberhasilan entitas tidak lepas pada kemampuan perusahaan mengelola hubungan dengan para *stakeholder* (Freeman *et al.*,2010). Perusahaan diharapkan berkembang selaras dengan elemen masyarakat disekitar mereka melalui kegiatan atau program-program sosial dan lingkungan. Upaya perusahaan dalam menerapkan tanggungjawab lingkungan dapat terlihat dari kinerja lingkungannya. Selain kinerja lingkungan dan ISO 14001, kemampuan perusahaan mengkomunikasikan kegiatan *green company* melalui sarana yang tepat menjadi sangat penting bagi ketersediaan dan keterbukaan informasi bagi *stakeholder*. Sarana ini menggunakan pengungkapan media (*media exposure*). Ketertarikan isu lingkungan para

*stakeholder* seperti masyarakat sebagai konsumen, dan calon investor memudahkan perusahaan memperoleh arus kas yang besar untuk beroperasi sehingga kinerja keuangan akan lebih baik dan berdampak kembali pada kesejahteraan pemangku kepentingan.

## 2.2 Teori Legitimasi

Menurut Deegan (2006), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang baik dan memastikan berperilaku sesuai norma yang ada pada masyarakat. Upaya tersebut demi mendapat kontrak sosial masyarakat. Kontrak sosial secara implisit antara perusahaan dan masyarakat ini menjadikan kegiatan-kegiatan social dan lingkungan sebagai sarana komunikasi dalam memperbaiki legitimasi perusahaan pada masyarakat (Lindawati dan Puspita, 2015). Penerapan Kinerja lingkungan, ISO 14001 dan pengungkapan media (*media exposure*) menciptakan kondisi sosial lingkungan yang sejahtera tanpa konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan. Kontrak sosial secara implisit antara perusahaan dan masyarakat ini memberikan kelancaran pada proses bisnis yang dapat berdampak pada peningkatan produktivitas, biaya berkurang, membuka peluang investasi, sumberdaya manusia yang berkualitas, mengefisiensi energi, dan meningkatkan keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kegiatan perusahaan yang berorientasi secara langsung terhadap lingkungan alam di sekitarnya (Muda dan Wahyuni, 2019 dan Ong *et al.*2016). Kinerja lingkungan penelitian ini diukur dengan PROPER yang merupakan instrument yang diciptakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai wadah peningkatan peran perusahaan dalam mengelola lingkungan yang baik (Evita dan Syafruddin, 2019). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 03 Tahun 2014 menjabarkan kriteria penilaian PROPER. Kriteria penilaian sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yaitu (1) Emas, menunjukkan bahwa telah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan upaya 3R (Reuse, Recycle, Recovery) mengimplementasikan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan serta melaksanakan upaya yang bermanfaat jangka panjang bagi masyarakat. (2). Hijau, menunjukkan bahwa telah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, memiliki sistem pengelolaan lingkungan, memiliki relasi yang baik dengan masyarakat, termasuk melaksanakan 3R. (3). Biru, menunjukkan bahwa telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan. (4). Merah, menunjukkan bahwa kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidupnya dilakukan tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan. (5). Hitam, menunjukkan bahwa kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pelanggaran terhadap Peraturan Perundang-Undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

## 2.4 ISO14001

ISO 14001 adalah standar mengenai Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang berlaku secara internasional (IOS, 2015; Lee *et al.*,2017). ISO 14001 bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif operasi perusahaan terhadap lingkungan dengan tetap memberikan keuntungan dalam pembangunan berkelanjutan dan perdagangan internasional melalui sertifikasi lingkungan yang diakui secara internasional Perusahaan yang memiliki ISO 14001 dinilai memiliki kontribusi lebih pada perbaikan lingkungan, mengupayakan keselamatan dalam operasional dan produk yang dihasilkan. ISO 14001 dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan manfaat, efektivitas produksi, efisiensi sumber daya, memperluas peluang pasar.

## 2.5 Pengungkapan Media (*Media Exposure*)

Pengungkapan media adalah upaya perusahaan dalam mengoptimalkan media yang ada sebagai alat komunikasi terkait kegiatan yang dilaksanakan seperti penerapan konsep *green company* (Ap dan Hardiningsih, 2015; Sparta dan Rheadanti, 2019). Media yang paling sering digunakan perusahaan adalah media website. Media website membuat informasi yang disajikan mudah diakses publik (Wanderley *et al.*,2008). Pengelolaan website yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* pada produk perusahaan, mendorong peningkatan penjualan dan profitabilitas sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

## 2.6 Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menjelaskan bahwasanya perusahaan perlu memperhatikan kontrak sosial yang ada, sehingga aktivitas perusahaan perlu memperhatikan hak-hak publik dan tidak merugikan lingkungan masyarakat. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Jika perusahaan memperoleh PROPER yang baik maka mencerminkan perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik juga. Konsumen yang sadar akan produk ramah lingkungan akan lebih memilih produk yang berasal dari perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Kondisi ini akan mendukung produktivitas dan penjualan semakin meningkat, sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Haninun *et al.*, (2018), Ikhsan dan Muharam (2016), Muda dan Wahyuni (2019), Evita dan Syafruddin (2019) dan Muhammad *et al.*, (2015) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia**

## 2.7 ISO 14001 dan Kinerja Perusahaan

Tujuan umum dari ISO 14001 adalah mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi. Berdasarkan teori legitimasi bahwa perusahaan harus memperhatikan hak-hak publik dengan berorientasi pada

perbaikan lingkungan. Teori ini mempertegas bahwa perusahaan yang memperoleh legitimasi dari masyarakat luas dapat memberikan keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari ISO 14001 antara lain memperbaiki kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu kerangka kerja dalam upaya untuk pencegahan polusi, meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya potensial, dan meningkatkan citra perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas (Lee *et al.*, 2017). Hasil empiris membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Lonascu *et al.*, 2017; Miroshnychenko *et al.*, 2017; Treacy *et al.*, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H2: ISO 14001 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia**

### 2.8 Pengungkapan Media (*Media Exposure*), dan Kinerja Perusahaan

Pengungkapan media adalah upaya perusahaan dalam mengoptimalkan media yang ada sebagai alat komunikasi terkait kegiatan yang dilaksanakan baik ekonomi, sosial dan lingkungan (Ap dan Hardiningsih, 2015). Pengukuran pengungkapan media dilakukan melalui website perusahaan. Jika website di kelola dengan baik maka *website* meningkatkan kredibilitas perusahaan, menjalin relasi yang baik dengan *stakeholder*, efisiensi waktu dan biaya, target pasar yang luas dan portal informasi portofolio produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dan kinerja keuangan. Meer dan Vliegenthart (2017) dan Bai *et al.*, (2019) menemukan pengungkapan media memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan website akan mendukung terpenuhinya informasi bagi *stakeholder*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H3: Pengungkapan Media berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia**

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Data diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Metode pengambilan populasi menggunakan populasi jenuh yang berdasarkan kriteria populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, dengan cara mengambil elemen populasi secara keseluruhan. Kriteria populasi penelitian ini terdiri dari 1). Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021, 2). Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan tahun 2016-2021, 3).

Perusahaan yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 247 sampel laporan tahunan perusahaan pertambangan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data analisis konten. Analisis konten penelitian ini menggunakan laporan tahunan untuk mengidentifikasi konten atau isi laporan seperti peringkat PROPER, ISO 14001 dan website untuk pengungkapan media (*media exposure*) serta laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam mengelola hubungan antara kegiatan bisnis, produk atau jasa dengan lingkungan sekitar (Muda dan Wahyuni, 2019). Variabel penelitian ini diukur menggunakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014 membagi kriteria peringkat PROPER dengan tingkatan warna. Emas diberi skala 5, Hijau diberi skala 4, Biru diberi skala 3, Merah diberi skala 2, Hitam diberi skala 1, dan tidak mengikuti PROPER diberi skala 0 (Rahmawati dan Achmad, 2012). Skala pengukuran penelitian ini adalah skala ordinal.

#### 3.4.2 ISO 14001

ISO 14001 adalah sertifikasi lingkungan berskala internasional yang dikeluarkan oleh pihak independen kepada perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis sesuai standar internasional (Manurung dan Rachmat, 2018). ISO 14001 penelitian ini diukur dengan dummy dengan pemberian nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki ISO 14001 dan 0 untuk yang tidak memiliki ISO 14001.

#### 3.4.3 Pengungkapan Media (*media Exposure*)

Pengungkapan media adalah penyajian informasi seputar kegiatan peduli lingkungan dan sosial yang telah dilakukan perusahaan melalui *website* (Sparta dan Rheadanti, 2019). Pengukuran pengungkapan media penelitian ini yaitu perusahaan yang mengungkapkan aktivitas peduli pada lingkungan dan sosial melalui media website menggunakan variabel dummy. Skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan dalam website dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan dalam *website*.

#### 3.4.4 Kinerja Keuangan

Menurut Subramanyam (2017) kinerja keuangan adalah jumlah angka pendapatan lebih besar dari angka beban sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada arus kas yang berfungsi untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Variabel penelitian ini diukur menggunakan *return on asset*, *net profit margin* dan *return on equity*. Skala pengukuran variabel penelitian ini adalah skala rasio.

### 3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yakni memberikan gambaran secara general atas deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013).



Selain itu penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path) dengan alat analisis multivariat *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui aplikasi *SmartPLS 3.0*. Penelitian model analisis jalur seluruh variabel laten dalam PLS terdiri dari dua langkah yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Gambaran secara umum variabel kinerja lingkungan, ISO 14001, pengungkapan media (*media exposure*), dan kinerja keuangan dari 247 laporan tahunan periode 2016-2021 perusahaan pertambangan dilihat di tabel 1.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
PROPER	247	0	5	3.06	1.65
ISO 14001	247	0	1	.51	.398
MEDIA	247	0	1	.63	.393
<i>Return on Asset</i>	247	-1,58	6,88	1,43	0,80
<i>Net Profit Margin</i>	247	-8,07	13,40	5,74	4,56
<i>Return on equity</i>	247	-10,53	13,66	5,18	3,05

Sumber: Data olahan sekunder (2022)

### 4.2 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

**Tabel 2. Convergent Validity**

Indicator	Original Sample
PROPER <- Kinerja Lingkungan	1,000
ISO 14001 <- ISO 14001	1,000
Media <- Pengungkapan Media	1,000
ROE <- Kinerja Keuangan	0,816
ROA <- Kinerja Keuangan	0,821
NPM <- Kinerja Keuangan	0,709

Sumber: Data olahan sekunder (2022)

Menurut Ghozali dan Latan (2015) *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi *outer model* dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat *convergent validity*, *discriminat validity*, dan *composite reability*. Pada tabel 2 menunjukkan hasil dari *convergent validity*, tabel 3 menunjukkan hasil dari *discriminat validity*, dan tabel 4 menunjukkan hasil dari *composite reability*.

**Tabel 3. Average Variance Extracted**

	AVE
Kinerja Lingkungan	1,000
ISO 14001	1,000
Pengungkapan Media	1,000
ROE	0,837

ROA	0,904
NPM	0,811

Sumber: Data olahan sekunder (2022)

**Tabel 4. Composite Reliability**

Composite Reliability	
Kinerja Lingkungan	1,000
ISO 14001	1,000
Pengungkapan Media	1,000
ROE	0,864
ROA	0,809
NPM	0,897

Sumber: Data olahan sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai loading factor atas indikator konstruk reflektif masing-masing menunjukkan nilai > 0,50. Artinya, indikator konstruk reflektif untuk masing-masing variabel dianggap valid. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk menunjukkan nilai > 0,50. Hasil tersebut menyatakan bahwa semua konstruk reflektif dinilai valid dan telah memenuhi persyaratan discriminant validity. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai bahwa composite reliability untuk masing-masing konstruk memiliki nilai > 0,70. Artinya, nilai tersebut dianggap reliable atau memenuhi uji reliabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa semua konstruk dapat dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu model struktural (inner model).

#### 4.2.2 Model Struktural (Inner Model)

Pengujian terhadap model struktural dapat dilihat dari output analisis jalur (path analysis) dan nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit* model. Selanjutnya untuk menguji stabilitas estimasi dilakukan melalui bootstrapping untuk melihat nilai signifikansi t statistik.

**Tabel 5 Hasil Path Coefficients**

Hipotesis	Coefficients	t	Berpengaruh t	Kesimpulan
	Beta	statistics	tstatistics > 1,96	
KL -> KK	0,388	6,598	Berpengaruh	Diterima
ISO 14001 -> KK	0,463	1,821	Tidak Berpengaruh	Ditolak
MEDIA -> KK	0,214	2,807	Berpengaruh	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

#### 4.2.3 Goodness Fit

Uji goodness fit model menggambarkan variabilitas dari variabel laten, diperoleh dari koefisien determinan R-square (R<sup>2</sup>). Hasil R square penelitian ini ditunjukkan pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil R Square Adjusted**

R Square Adjusted
-------------------

Kinerja Keuangan	0,359
Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)	

Berdasarkan tabel 6, kinerja keuangan memiliki nilai  $r$  square adjusted sebesar 0,359 atau 0,36 yang berarti variabel mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 36%, sedangkan 64% terdapat pada faktor lain yang tidak dilakukan pengujian pada penelitian ini. Nilai  $r$  square memiliki kategori sedang, artinya model yang digunakan penelitian ini cukup baik

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian pertama diterima. Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki nilai PROPER berwarna Biru atau kategori kinerja lingkungannya adalah cukup. Penerapan konsep *green company* dibutuhkan komitmen dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sosial yang diimbangi dengan kondisi keuangan yang memadai. Kondisi ekonomi yang tidak menentu pada periode 2016-2021 menjadi tantangan bagi perusahaan pertambangan di Indonesia. Tantangan tersebut dapat diminimalisir oleh perusahaan dengan melakukan efisiensi penggunaan energi, pemanfaatan kembali dan daur ulang limbah B3 dan non B3 dan program-program kemasyarakatan.

Kepedulian terhadap lingkungan tidak terhalang oleh kondisi ekonomi yang tidak pasti, sebab mereka meyakini bahwa cara pandang bisnis berkelanjutan menilai bahwa lingkungan adalah bagian dari asset perusahaan bukan sebagai beban. Ketika perusahaan menilai bahwa lingkungan adalah aset perusahaan yang digunakan sebagai strategi perusahaan, maka pengelolaan lingkungan menjadi perhatian utama dan perusahaan tidak akan berusaha menghindari biaya yang akan dikeluarkannya, justru dapat menghemat anggaran. Besaran biaya lingkungan yang dikeluarkan tersebut akan memberikan nilai tambah dan juga meningkatkan keuntungan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin baiknya kinerja lingkungan maka manajemen mewujudkan lingkungan yang selaras, serasi, dan seimbang dengan prinsip 3P (*planet, profit, plant*) di mana akan membangun citra baik di mata *stakeholders* (Laksmi dan Narsa, 2022).

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwasannya aktivitas perusahaan perlu memperhatikan hak-hak publik dan tidak merugikan lingkungan masyarakat (Deegan, 2006). Terlebih perusahaan pertambangan merupakan bidang usaha yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya alam. Perusahaan harus meningkatkan kepeduliannya secara berkelanjutan untuk memperbaiki pengendalian lingkungan hidup kepada masyarakat yang menanggung dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memperoleh legitimasi dari masyarakat

mampu menciptakan keunggulan kompetitif dengan *Brand image* yang positif. *Brand image* yang positif menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa dengan konsep ramah lingkungan sehingga berdampak pada penjualan produk, yaitu memungkinkan perusahaan tersebut untuk menikmati diferensiasi pasar, konsumen memiliki kecenderungan untuk bersedia membayar harga yang mahal untuk produk yang berorientasi lingkungan dengan harga premium. Alhasil, kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Haninun *et al.* (2018), Muda dan Wahyuni (2019), Ikhsan dan Muharam (2016), Evita dan Syafruddin (2019) dan Muhammad *et al.*, (2015) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kontribusi perusahaan yang mengikuti PROPER menunjukkan komitmen dalam pengelolaan lingkungan yang bermanfaat bagi *stakeholder*. Diharapkan kontribusi tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan dan konsumen sebagai pengguna produk, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Meiyana dan Aisyah (2019) dan Rahmawati dan Achmad (2012) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penilaian Kementerian Lingkungan Hidup tidak cukup menjadi pengukur kualitas kinerja lingkungan perusahaan. Perolehan peringkat PROPER Biru tidak juga menjadi indikator perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

#### 4.3.2 ISO 14001 dan Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hipotesis penelitian kedua ditolak. Temuan penelitian di perkuat hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia yang memiliki ISO 14001 mencapai 0,51, artinya tidak semua perusahaan pertambangan memiliki ISO 14001. Minimnya kesadaran dan hanya sukarela terhadap kepemilikan sertifikat ISO 14001 menjadi alasannya. Padahal perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan yang sensitif pada dampak pencemaran lingkungan.

ISO 14001 dapat diterapkan untuk semua perusahaan yang berdampak lingkungan, tanpa perlu ada kriteria khusus dan paksaan untuk memilikinya. Namun, penerapan standar tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 untuk ditunjukkan kepada mitra usaha, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan calon investor. Tujuannya agar mereka mengetahui bahwa kegiatan pengelolaan lingkungan telah mengikuti standar yang diakui internasional melalui ISO 14001. Namun, secara umum perusahaan pertambangan di Indonesia dalam perolehan sertifikasi ISO 14001 perlu memperhatikan sumber daya manusia, teknis, dan keuangan yang memadai. Kondisi ini yang membuat sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan mereka. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan hak-hak publik dengan berorientasi pada perbaikan lingkungan. Para *stakeholder* seperti masyarakat, calon investor, dan pemerintah

percaya bahwa perusahaan yang memberi perhatian khusus terhadap lingkungan akan lebih berkelanjutan daripada yang tidak. Oleh karena itu, mereka akan memilih menggunakan produk atau jasa dan atau berinvestasi di *green company* dalam jangka panjang. Salah satu indikasi *green company* adalah apakah mereka telah mengadopsi standar ISO 14001 (Ong *et al.*, 2016).

Hasil temuan ini membuktikan bahwa sertifikat ISO 14001 dapat saja diberikan kepada perusahaan yang masih mengotori lingkungan. Perbaikan kinerja lingkungan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat karena keterbatasan finansial. Kondisi ini kemungkinan dikarenakan kepemilikan ISO 14001 di Indonesia yang bersifat sukarela. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muda dan Wahyuni (2019), Wenlong *et al.*,(2015), Hazudin *et al.*,(2015), Sang *et al.*,(2014) dan Aprilasani *et al.*,(2017) yang menyatakan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ISO 14001 yang dimiliki perusahaan. Sang *et al.*,(2014) menyatakan bahwa ISO 14001 akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak pada jangka pendek, namun selama periode waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Lonascu *et al.*, (2017), Treacy *et al.*, (2018) dan Miroshnychenko *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ISO 14001 memberikan peningkatan dalam hal produktivitas karyawan, siklus operasi dan efisiensi aset. Perolehan ISO 14001 pada perusahaan dapat meningkatkan kontrol biaya dan kecepatan operasi, namun penerapan perlu dilakukan secara disiplin agar mencapai kinerja keuangan yang optimal.

#### 4.3.3 *Pengungkapan Media (Media Exposure) dan Kinerja Keuangan*

Hasil pengujian membuktikan bahwa pengungkapan media berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Temuan penelitian diperkuat oleh hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan di Indonesia sudah mulai memanfaatkan penggunaan media website sebagai sarana komunikasi segala aktivitas dan kebijakan terkait isu-isu lingkungan dan sosial. *Media exposure* menjadi wadah bagi perusahaan untuk menunjukkan kontruksi *green company* mereka, dan membentuk opini masyarakat, dimana penerapannya dapat mencegah efek negatif dalam lingkungan sosial dan lingkungan, namun tetap memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan pertambangan harus menyajikan informasi yang relevan dan komunikatif melalui media webistanya untuk menjaga kepercayaan para stakeholdernya guna meraih pasar. Informasi yang diberikan berupa interaksi antara bisnis dan lingkungan dalam penggunaan sumberdaya alam pada setiap tahapan aktivitas bisnis (*Plan-Do-Check- Action*), seperti produksi, distribusi, pemasaran, dan konsumsi akhir dari barang dan jasa. Interaksi ini dapat dilihat sebagai simbiosis yang akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak apabila dilakukan aktivitas positif, yaitu tidak hanya lingkungan yang menjadi sumber eksploitasi tetapi juga bagaimana mengelola dampak lingkungan yang terbentuk akibat aktivitas bisnis. Oleh karena itu, *media*

*exposure* menjadi alat strategi baru mereka untuk unggul dan berkelanjutan dalam memperoleh *value added* dan kinerja keuangan yang baik.

Adanya *media exposure* yang lebih intensif akan meningkatkan visibilitas perusahaan yang akan memengaruhi pandangan publik terhadap suatu hal (Tan, *et al.*, 2016). Jika suatu perusahaan berada di bawah pengawasan publik, maka akan muncul upaya untuk membangun citra positif perusahaan. Penyajian informasi yang semakin komprehensif akan semakin memperkecil asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan termasuk masyarakat sekitar. Semakin kecilnya tingkat asimetri informasi akan menciptakan kepercayaan atas diterimanya produk perusahaan, kesetiaan pelanggan, serta semakin meningkatnya investasi, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak bisa menilai pengeluaran untuk biaya-biaya kegiatan lingkungan dan sosial tersebut hanya sebatas pada perolehan laba jangka pendek, tetapi perusahaan perlu melihat bagaimana biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas lingkungan dan sosial tersebut memberikan berbagai peningkatan nilai ekonomi bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menuntut kecakapan perusahaan dalam menyediakan informasi kepada *stakeholder* termasuk mengkomunikasikan kegiatan sosial dan lingkungan. Keterbukaan informasi perusahaan melalui *website* dinilai dapat meningkatkan efisien biaya dan waktu serta meningkatkan kepercayaan pelanggan pada produk yang akan mendorong banyaknya penjualan dan perbaikan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meer dan Vliegenthart (2017), Wei *et al.*, (2018) dan Bai *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan media *website* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan *website* akan mendukung terpenuhinya informasi bagi *stakeholder*. Kondisi menguntungkan perusahaan karena investor menerima informasi secara akurat dan relevan serta tepat waktu sehingga berpengaruh pada prospek perusahaan di masa depan termasuk kinerja keuangan perusahaan. Adanya konten konsep *green company* pada *website* mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat dan daya jual produk perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Zhao (2019) dan Kioussis *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan jika manajemen perusahaan tidak memanfaatkan *website* untuk penyampaian kegiatan sosial dan lingkungan, maka *stakeholder* tidak akan mengetahui aktivitas sosial dan lingkungan. Kondisi ini membuat perusahaan kehilangan *respect* dari *stakeholder* termasuk pelanggan, sehingga memberi dampak pada menurunnya penjualan dan kinerja keuangan yang tidak optimal.

## **5. Kesimpulan, Keterbatasan, Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah Kinerja lingkungan, dan pengungkapan media berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia, sedangkan ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dialami seperti sulitnya memperoleh informasi kualitatif yang kompleks terhadap kepemilikan sertifikasi ISO 14001 pada laporan tahunan yang membuat pengukuran menjadi kurang komprehensif. Penelitian ini juga kesulitan memperoleh informasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di KEHATI dan SWA sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir. Penelitian ini memiliki nilai *R Square Adjusted* yang rendah sebesar 36%, sehingga penangkapan kompleksitas terhadap kinerja keuangan masih minim. Berdasarkan keterbatasan ini, maka penelitian ini memberikan saran bagi penelitian selanjutnya dapat mengganti indikator ISO 14001 dengan menggunakan pengukuran yang lebih komprehensif seperti prinsip kebijakan (dan komitmen) lingkungan, Perencanaan, Penerapan, dan Operasi, Pemeriksaan, dan tindakan koreksi, tinjauan manajemen dan penyempurnaan menerus. Selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat memasukkan sampel perusahaan yang terdaftar di KEHATI dan SWA untuk melihat konsistensi menjaga kinerja keuangan dengan kriteria seperti omset di atas Rp 1 triliun, bekinerja baik, bergerak di bidang yang ramah lingkungan dan sosial, berkomitmen menjaga lingkungan, dan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menjalankan operasional perusahaannya. Terakhir, penelitian selanjutnya menambah variabel eksogen dan variabel control. Variabel eksogen seperti *good corporate governance*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Dinamika lingkungan*, *green innovation*. Variabel control seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan agresivitas pajak.

## Daftar Pustaka

- Ap, W. P., dan Hardiningsih, P. 2015. Pengaruh agresivitas pajak dan media eksplosure terhadap corporate social responsibility. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 136-150.
- Aprilasani, Z., Said, C. A. A., Soesilo, T. E. B., dan Munandar, A. I. 2017. Pengaruh Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Pada Kinerja Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 316-329.
- Bai, L., Yan, X., and Yu, G. 2019. Impact of CEO media appearance on corporate performance in social media. *The North American Journal of Economics and Finance*, 50(100996), 1-15.
- Bell, B. J., Gass, M. A., Nafziger, C. S., and Starbuck, J. D. 2014. The state of knowledge of outdoor orientation programs: Current practices, research, and theory. *Journal of Experiential Education*, 37(1), 31-45.
- Chang, N., and Fong, C. 2010. Green product quality, green corporate image, green customer satisfaction, and green customer loyalty, 4(13), 2836–2844.
- Corbett, C. J., and Kirsch, D. A. 2001. International diffusion of ISO 14000 certification. *Production and operations management*, 10(3), 327-342.
- Deegan, C. 2006. Legitimacy theory. *Methodological issues in accounting research: theories and methods*, 161-182.
- Dianawati, W. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(2), 226 – 241.

- Evita, M., dan Syafruddin, S. 2019. Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 28-37.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., and Colle, S. d. 2010. *Stakeholder Theory: The State of the Art*. New York: Cambridge University Press.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., and Denziana, A. 2018. The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *Int. J. Trade and Global Markets*, 11(1/2), 138-148.
- He, W., Liu, C., Lu, J., and Cao, J. 2015. Impacts of ISO 14001 adoption on firm performance: Evidence from China. *China Economic Review*, 32, 43-56.
- Hidayati, N. D., dan Saifi, M. 2019. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 100-109.
- Hotria, dan Afriyenti, M. 2018. Pengaruh Agresivitas Pajak, Media Exposure, Profitabilitas, dan Sertifikat ISO 14001 terhadap Minat Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1311-1330.
- Ikhsan, A. A. N., dan Muharam, H. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1-11.
- Kurniawansyah, D., and Kurnianto, S. 2020. The Influence of Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Firm Size, on The Value of Manufacturing Companies In Indonesia: Profitability as Mediation. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 448-462.
- Laksmi, D. A., & Narsa, N. P. D. R. H. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2).
- Lee, S., Noh, Y., Choi, D., and Rha, J. 2017. Environmental Policy Performances for Sustainable Development: From the Perspective of ISO 14001 Certification: The Financial Effects of ISO 14001. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24, 108-120.
- Lindawati, A. S. L., dan Puspita, M. E. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi *Stakeholder* dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157-174.
- Lonascu, M., Lonascu, I., Sacarin, M., and Minu, M. 2017. Exploring the Impact of ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001 Certification on Financial Performance: The Case of Companies listed on the Bucharest Stock Exchange. *Amfiteatru Economic Journal*, 19(44), 166-180.
- Muhammad, N., Scrimgeour, F., Reddy, K., and Abidin, S. 2015. The Relationship between Environmental Performance and Financial Performance in Periods of Growth and Contraction: Evidence from Australian Publicly Listed Companies. *Journal of Cleaner Production*, 102, 324-332.
- Manurung, D. T. H., and Rachmat, R. A. H. 2018. Impact of ISO 14001 Implementation and Financial Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 139-144.
- Meer, T. G. L. A. V. D., and Vliegthart, R. 2017. The consequences of being on the agenda: The effect of media and public attention on firms' stock market performance. *Communications*, 43(1), 5-24.
- Meiyana, A., dan Aisyah, M. N. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JURNAL NOMINAL*, 8(1), 1-18.
- Miroshnychenko, I., Barontini, R., and Testa, F. 2017. Green practices and financial performance: A global outlook. *Journal of Cleaner Production*, 147, 340-351.



- Mohammed, N. A., Saheed, Z., and Oladele, O. K. 2016. Corporate social responsibility disclosure and financial performance of listed manufacturing firms in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting* *www.iiste.org* ISSN, 2222-1697.
- Moneva, J.M and Ortas, E.2010. Corporate Environmental and Financial Performance: a Multivariate Approach. *Industrial Management & Dana System*. 110(2),193-210.
- Muda, I., and Wahyuni, E. 2019. An analysis on the effect of environmental performance and the implementation of environmental management system (ISO 14001) on the issuer financial performance. *Quality - Access to Success*, 20(168), 113-117.
- Muhammad, N., Scrimgeour, F., Reddy, K., & Abidin, S. 2015. The Relationship between Environmental Performance and Financial Performance in Periods of Growth and Contraction: Evidence from Australian Publicly Listed Companies. *Journal of Cleaner Production*, 102, 324-332.
- Ong, T. S., Teh, B. H., Ng, S. H., & Soh, W. N. (2016). Environmental management system and financial performance. *Institutions and Economies*, 8(2), 26-52.
- Pangestika, S., dan Widiastuti, H. 2017. Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 78-89.
- Preacher, K. J., and Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior research methods, instruments, & computers*, 36(4), 717-731.
- Putra, Y. P. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 227-236.
- Rahmawati, A., dan Achmad, T. 2012. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap financial corporate performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 94-108.
- Sparta, dan Rheadanti, D. K. 2019. Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 12-25.
- Sutanto, P. A. W., Lindorff, M., and Johnson, E. P. 2012. The relationship between environmental performance and environmental disclosure. *Australasian Journal of Environmental Management*, 19(1), 51-65.
- Sang, M. L., Noh, Y., Choi, D., and Sung Rha, J. 2014. The effect of ISO 14001 on equity structure. *Industrial Management & Data Systems*, 114(6), 979-991.
- Treacy, R., Humphreys, P., McIvor, R., and Lo, C. 2018. ISO14001 certification and operating performance: A practice-based view. *International Journal of Production Economics*, 208, 319–328.
- Wenlong, H., Chong, L., Jiangyong, L., and Jing, C. 2015. Impacts of ISO 14001 adoption on firm performance: Evidence from China. *China Economic Review*, 32, 43-56.
- Wanderley, L. S. O., Lucian, R., Farache, F., and de Sousa Filho, J. M. 2008. CSR information disclosure on the web: a context-based approach analysing the influence of country of origin and industry sector. *Journal of business ethics*, 82(2), 369-378.
- Wei, Y.-C., Lu, Y.-C., Chen, J.-N., & Wang, D.-L. (2018). The Impact of Media Reputation on Stock Market and Financial Performance of Corporate Social Responsibility Winner. *Tai Da Guan Li Lun Cong*, 28(1), 87.
- Yusoff, H., Lehman, G., and Nasir, N. M. 2006. Environmental engagements through the lens of disclosure practices. *Asian Review of Accounting*, 14(1/2), 122-148.
- Zhao, R. 2019. Quantifying the correlation and prediction of daily happiness sentiment and stock return: The Case of Singapore. *Physica A: Statistical Mechanics and its Applications*, 533(122020), 1-18.